

Analisis Tuntutan Akademik dan Kondisi Lingkungan pada Psikologi Taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Herdiyanto¹, Edi Irwanto^{2✉}, Mislan³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur
Email: irwantoedi88@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Tuntutan Akademik, Kondisi Lingkungan, Kondisi Psikologi

Keywords:

Academic Demands, Environmental Conditions, Psychological Conditions

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait tuntutan akademik dan kondisi lingkungan terhadap kondisi psikologi taruna API Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 taruna yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa koesioner. Koesioner yang digunakan merupakan hasil adopsi dari *instrument dass-42*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan akademik memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna akademi penerbang indonesia (api) banyuwangi sejumlah 58,4% persentase dengan kategori tinggi dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna akademi penerbang indonesia (api) banyuwangi sejumlah 54,9% persentase dengan kategori tinggi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the academic demands and environmental conditions of the psychological conditions of the Banyuwangi fire cadets. The research method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The sample in this research was 30 cadets who were selected using a random sampling technique. The instrument used to collect data is a questionnaire. The questionnaire used is the result of the adoption of the Dass-42 instrument. Analysis used quantitative descriptive techniques with percentages. The results of the study show that academic demands have an influence on the psychological condition of Indonesian pilot academy (API) Banyuwangi cadets with a percentage of 58.4% in the high category and environmental conditions have an influence on the psychological condition of Indonesian pilot academy cadets (API) Banyuwangi with a total of 54.9% percentage. with high category.

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas PGRI Banyuwangi
E-mail: irwantoedi88@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan RI No 27 tahun 2010 mengemukakan bahwa sekolah tinggi penerbangan ialah lembaga pendidikan yang

dinaungi oleh Kementrian Perhubungan yang memiliki tugas pokok untuk mempersiapkan SDM dibidang perhubungan khususnya penerbangan yang memiliki keterampilan, pemahaman, dengan standart Internasional.

Menurut Budiman (2012) menyatakan bahwa Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia merupakan institusi di wilayah departemen perhubungan yang memiliki fungsi menyelenggarakan program pendidikan profesional di bidang penerbangan.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 77 tahun 2020, Akademi Penerbangan Indonesia di wilayah Banyuwangi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam bidang penerbangan.

Tuntutan akademik pada API Banyuwangi termasuk kompetisi perkuliahan yang meningkatkan kompleksitas pada materi perkuliahan yang diberikan untuk taruna guna mendapatkan prestasi akademik dan mampu menuntaskan beban satuan kredit semester sebanyak 148 sks, terpenuhinya nilai yang mengandung kondisi fisik dan ilmu kemiliteran. artinya taruna diharapkan dapat membentuk sikap dan prilaku yang baik dalam kemampuan akademik dan non akademik (Rahmawati, 2014).

Menurut Patelda et al., (2017), adanya penerapan pendidikan semi militer tersebut, taruna dituntut untuk memiliki performa yang unggul, baik secara fisik maupun akademik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas taruna pada saat berada di lingkungan kampus dengan menerapkan pendidikan semi militer.

Faktor lingkungan pada dasarnya sangat berpengaruh dengan motivasi proses belajar mahasiswa. Pada saat menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus terdapat beberapa peraturan dan tata tertib untuk ditaati. Kampus tidak hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan proses pembelajaran tetapi juga digunakan sebagai tempat tinggal para taruna. (Rossydi & Purbo, 2018).

Pada API Banyuwangi taruna diwajibkan tinggal di asrama dan berbaur dengan teman dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan diwajibkannya tinggal di asrama banyak hal-hal positif yang dapat diterima oleh taruna. Hal ini dikarenakan dengan menjalani kehidupan di asrama para taruna dapat berinteraksi langsung dengan taruna yang lain untuk dapat saling membantu dan berdiskusi mengenai materi dan tugas yang diberikan. (Malfasari et al., 2018). Oleh karena itu, asrama sangat sesuai untuk tempat tinggal taruna di akademi penerbangan Indonesia (API) Banyuwangi karena jadwal dan aktivitas yang padat.

Aktivitas yang padat dan beban tugas yang harus dikerjakan serta kewajiban mematuhi peraturan yang berlaku pada saat tinggal di asrama berdampak pada taruna sering kali merasakan kelelahan secara fisik maupun secara mental (Putri & Sawitri, 2017). Proses kehidupan didalam asrama yang disiplin dan teratur serta dengan jadwal perkuliahan atau kegiatan yang padat dapat menimbulkan rasa stress pada taruna (Fardhani & Kristiana, 2017).

Menurut Evanjeli (2012) menyebutkan bahwa stress merupakan dimana kondisi seseorang yang merasa terbebani yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Sedangkan menurut (Atziza, 2015), menjelaskan bahwa Stres adalah kondisi dimana seseorang mengalami suatu gangguan baik secara fisik atau mental, yang didapatkan dari tekanan lingkungan yang diasumsikan sebagai suatu ancaman. Respon tersebut dapat mempengaruhi psikologi diantaranya adalah kognisi, emosi, dan psikomotor (Sarafino & Smith, 2011).

Emosi memiliki hubungan yang sangat erat dengan rasa cemas dan depresi (Ashari & Hartati, 2017). Kecemasan adalah perwujudan dari beberapa proses emosi yang bercampur dan terjadi pada saat individu mendapatkan suatu tekanan (Jamil, 2015). Hal tersebut dapat menumbuhkan perasaan cemas dan rasa gelisah pada diri seseorang atau terjadi gangguan mental, namun rasa cemas yang terlalu tinggi bisa juga menyerang bagian tubuh atau organ tubuh. Sedangkan depresi adalah suatu gejala psikis akut yang terjadi karena disebabkan oleh rasa cemas yang mempunyai bentuk nyata pada kebiasaan-kebiasaan pola makan, tidur dan cara berpikir (Hasanah et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengetahui tuntutan akademis dan kondisi lingkungan terhadap kondisi psikologi pada taruna API Banyuwangi.

METODE

Metode dan Desain

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini memiliki tujuan untuk menentukan gambaran atau deskripsi terkait suatu kejadian secara obyektif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto. 2016).

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh taruna API Banyuwangi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 taruna yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa koesioner. Koesioner yang digunakan merupakan hasil adopsi dari *instrument DASS-42* yang dikembangkan oleh (Dewi & Wahyuningsih, 2020).

Prosedur

Pengumpulan data dimulai dari pengisian kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden dengan didampingi peneliti dan petugas API Banyuwangi, hal tersebut untuk mengantisipasi apabila ada sampel yang kurang memahami terkait koesioner yang dikerjakan.

Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data selanjutnya di analisis dengan menggunakan

teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase (Sudjana. 2009).

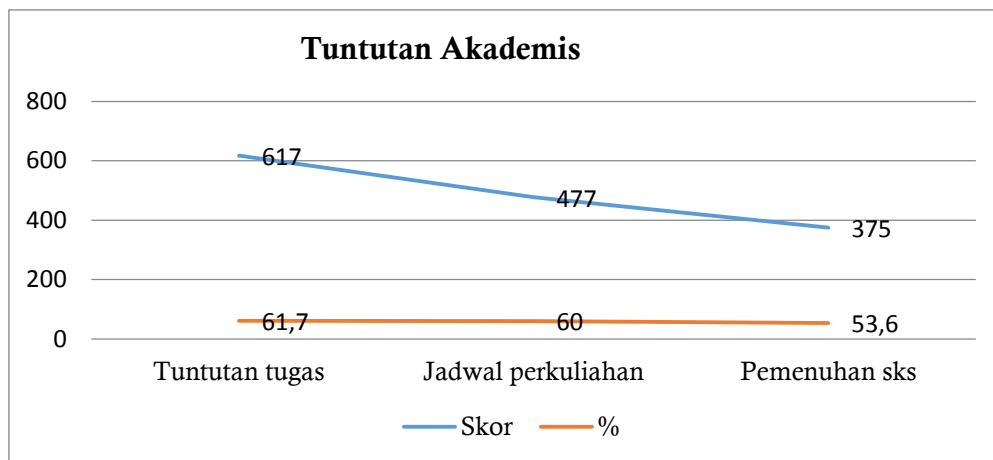
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran koesioner yang sudah dilakukan, terkait tuntutan akademik tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1. Tuntutan Akademik

Indikator	Skor	%	Kategori
Tuntutan tugas	617	61.7	tinggi
Jadwal perkuliahan	477	60	tinggi
Pemenuhan sks	375	53.6	tinggi

Dari tabel deskripsi data tuntutan akademis diatas dapat diketahui secara berturut-turut bahwa untuk tuntutan tugas mendapatkan skor sebesar 617, presentase sebesar 61,7 % masuk dalam kategori tinggi. Untuk jadwal perkuliahan mendapatkan skor sebesar 477, presentase sebesar 60 %, masuk dalam kategori tinggi. Untuk pemenuhan sks mendapatkan skor sebesar 375, presentase sebesar 53,6 % masuk dalam kategori tinggi. Berikut data disajikan dalam bentuk grafik.



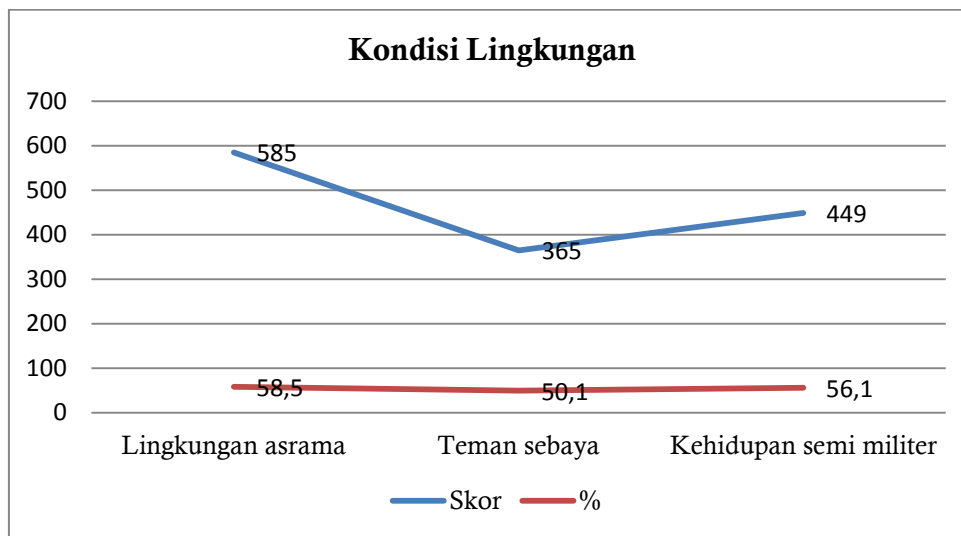
Gambar 1. Grafik Tuntutan Akademik

Hasil dari penyebaran koesioner yang sudah dilakukan, terkait kondisi lingkungan tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel.2. Kondisi Lingkungan

Indikator	Skor	%	Kategori
Lingkungan asrama	585	58.5	tinggi
Teman sebaya	365	50.1	tinggi
Kehidupan semi militer	449	56.1	tinggi

Dari tabel kondisi lingkungan diatas dapat diketahui bahwa lingkungan asrama mendapatkan skor sebesar 585, dengan presentase sebesar 58,5% masuk dalam kategori tinggi. Untuk teman sebaya mendapatkan skor sebesar 365, dengan presentase sebesar 50,1 % masuk dalam kategori tinggi. Untuk kehidupan semi militer mendapatkan skor sebesar 449 dengan presentase sebesar 56,1 masuk dalam kategori tinggi. Berikut data disajikan dalam bentuk grafik.



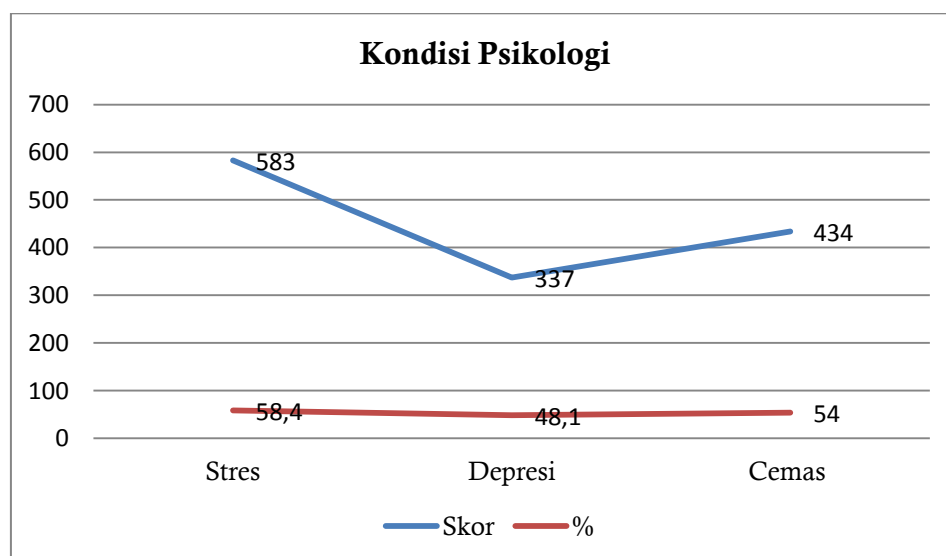
Gambar 2. Grafik Kondisi Lingkungan

Hasil dari penyebaran koesioner yang sudah dilakukan, terkait kondisi psikologi tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel.3. Kondisi Psikologi

Indikator	Skor	%	Kategori
Stres	583	58.4	Tinggi
Depresi	337	48.1	Sedang
Cemas	434	54	Tinggi

Dari tabel kondisi psikologi diatas dapat diketahui bahwa untuk stre mendapatkan skor sebesar 583 dengan presentase sebesar 58,4 % masuk dalam kategori tinggi. Untuk depresi mendapatkan skor sebesar 337 dengan presentase sebesar 48,1% masuk dalam kategori sedang. Berikut data di sajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Grafik Kondisi Psikologi

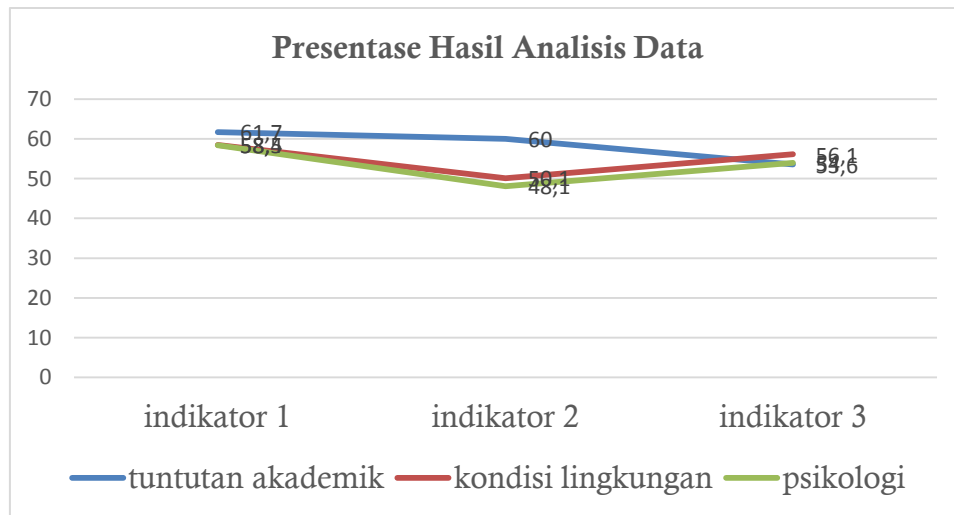
Tabel. 4. Presentase Hasil Analisis Data

Variabel	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Tuntutan Akademik	61.7	60	53.6
Kondisi Lingkungan	58.5	50.1	56.1

Psikologi Taruna	58.4	48.1	54
------------------	------	------	----

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk tuntutan akademik secara berturut-turut mendapatkan prosentase indikator 1 sebesar 61,7%, indikator 2 sebesar 60%, dan indikator 3 sebesar 56,1%. Untuk kondisi lingkungan secara berurutan mendapatkan prosentase indikator 1 sebesar

58,5%, indikator 2 50,1%, dan indikator 3 sebesar 56,1%. Untuk psikologi taruna secara berurutan mendapatkan prosentase indikator 1 sebesar 58,4%, indikator 2 sebesar 48,1% dan indikator 3 sebesar 54%. Berikut data disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Analisis Data

PEMBAHASAN

Tuntutan Akademik

Tuntutan akademik taruna Akademi Penerbang Banyuwangi (API) Banyuwangi memiliki pengaruh sejumlah 58,4% terhadap psikologi taruna. Dimana tuntutan akademik yang harus dihadapi taruna setiap harinya cenderung menjadi salah satu penyebab stres dalam kehidupan taruna, adapun tuntutan yang dibebankan kepada anggota taruna berupa terpenuhinya nilai-nilai akademik dan menyelesaikan beban SKS sebanyak 148 SKS, serta terpenuhinya penilaian yang menggunakan atribut fisik dan ilmu-ilmu kemiliteran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arishanti & Juniarty, 2019) yang mengemukakan untuk sekolah kedinasan, beban tersebut tidak berasal dari proses pendidikan formal saja melainkan juga dari proses aktifitas sehari-hari.

Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan memiliki pengaruh sebesar 54,9% terhadap psikologi taruna, karena faktor lingkungan pada dasarnya sangat berpengaruh dengan motivasi proses belajar mahasiswa. Pada Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi taruna

diwajibkan tinggal di asrama dan berbaur dengan teman dari berbagai daerah di Indonesia. Apabila kondisi lingkungan kondusif, interaksi antar mahasiswa terjaga dengan baik maka dalam menyelesaikan tugas akhir dan beban tugas perkuliahan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, artinya lingkungan yang kondusif dan teratur memiliki dampak positif pada proses akademis (Malfasari et al., 2018).

Taruna diharuskan merubah perilaku yang biasanya dilakukan di rumah. Para taruna harus menaati seluruh peraturan yang sudah ditetapkan oleh asrama. Kehidupan di asrama diatur dan ditentukan sesuai jadwal dan harus ditaati oleh para taruna. Sehingga dari aktifitas tersebut dapat menimbulkan terjadinya stress. Tekanan aktivitas sehari-hari di asrama sering kali menyebabkan stress pada taruna saat menjalani proses pendidikan formal dan non formal di kampus. (Fardhani & Kristiana, 2017).

Kondisi Psikologi

Dari uraian hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tuntutan akademik dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap psikologi taruna.

Tuntutan Akademik memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi sejumlah 58,4% persentase berkategori tinggi. Kondisi Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi sejumlah 54,9% persentase berkategori tinggi. Tingginya hal tersebut mengakibatkan timbulnya rasa cemas dan gelisah pada diri taruna Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi.

Gelisah merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan tanda berupa mudah marah atau frustrasi, dan merasa diri terganggu. Rasa cemas dan gelisah saling berkaitan, hal ini dipengaruhi karena tuntutan akademik dan kondisi lingkungan taruna Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi. Kecemasan biasanya dapat dikatakan juga sebagai anxiety disorder yang mana hal tersebut termasuk pada golongan kesenjangan mental yang dapat menyebabkan seseorang tersebut memiliki rasa khawatir yang tinggi. Beberapa hal yang sering dialami oleh taruna diantaranya adalah tidur terganggu, otot terasa tegang, meningkatnya detak jantung, trauma secara berkelanjutan, muncul pikiran negatif yang sulit untuk dikendalikan, mudah dan sering merasa panik serta timbul rasa takut yang berlebihan.

KESIMPULAN

Tuntutan akademik memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna akademi penerbang indonesia (api) banyuwangi sejumlah 58,4% persentase berkategori tinggi.

Kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologi taruna akademi penerbang indonesia (api) banyuwangi sejumlah 54,9% persentase berkategori tinggi.

Dilakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan penelitian lebih mendalam terkait analisis tuntutan akademik dan kondisi lingkungan terhadap kondisi psikologi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arishanti, N., & Juniary, A. (2019). Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres pada Siswa Taruna. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 163–174
- Ashari, A. M., & Hartati, S. (2017). Hubungan antara Stres, Kecemasan, Depresi dengan Kecenderungan

- Aggressive Driving pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(1), 1–6.
- Atziza, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran Factors Influence Stress Incidence in Medical School. *Jurnal Agromed Unila*, 2(3), 317–320.
- Budiman, A. (2012). *Pembentukan Budaya Pilot di Indonesia Studi Kasus: Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI-Curug)*. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Indonesia, Depok.
- Dewi S. K & Wahyuningsih, H. (2020). Model sistem pendukung keputusan kelompok untuk penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stress berdasarkan dass-42. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. 7 (2), 219-228
- Evanjeli, A.L. (2010). Hubungan antara stres, Somatisasi dan kebahagiaan. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Fardhani, N. M. S., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Coping Strategy Pada Taruna Tingkat I Dan Ii Sekolah Tinggi. *Jurnal Empati*, 6(4), 259–265.
- Hasanah, U., Fitri, N. L., Supardi, & Livana, P. (2020). Depresi Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 421–424.
- Jamil. (2015). Sebab dan Akibat Stres, Depresi dan Kecemasan serta Penanggulangannya. *Jurnal Al-Amin*, 3(1), 124–138.
- Malfasari, E. et al. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 124–131.
- Peraturan Menteri Perhubungan RI No KM 27. (2010). Standar pelayanan minimal pada sekolah tinggi penerbangan Indonesia . Curug
- Peraturan Menteri Perhubungan RI No PM 77. (2020). *STATUTA AKADEMI PENERBANG INDONESIA BANYUWANGI*.
- Putri, S. A., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Taruna Tingkat II Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 319–322.

- Rahmawati, K. (2014). Pendidikan Karakter Taruna Sekolah Tinggi Kedinasan. Procceding Seminar Nasional Psikometri, 5(4), 29-33.
- Rosydy, A., & Purbo, B. (2018). Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar. Jurnal Teknik & Keselamatan Transportasi, 1(1), 48–55.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.